

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI

Eliya Fitri Nasution
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan Sumatera Utara
Surel: fitrieliya85@gmail.com

Abstrak

Lembaga pendidikan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam perubahan kehidupan masyarakat menuju lebih baik. Peran pendidikan dalam struktur sosial menjadi sangat penting, karena pendidikan dapat dikatakan sebagai agent of change, artinya dengan pendidikan akan lahir ide-ide atau gagasan baru untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, handal, dan siap bersaing di zaman yang semakin kompetitif. Media pembelajaran yang digunakan sangatlah memengaruhi keefektifan belajar sekaligus hasil belajar yang dicapai siswa. Media pembelajaran daring yang digunakan berupa pembelajaran daring saat pandemi virus Covid-19 yang telah menyebar di seluruh dunia terutama Indonesia menggunakan platform google classroom, YouTube, WAG, Edmodo, Zoom, serta Googlemeet. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan beberapa metode yang kami lakukan dalam penulisan artikel ini. Kami menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan literatur, kemudian hasilnya menunjukkan bahwa teknologi memiliki banyak sekali peran dan manfaatnya dalam dunia pendidikan terlebih saat pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid 19. Pemilihan informan dilakukan secara purposive. Data diperoleh melalui Observasi, dan pemberian angket. Subjek penelitian ini adalah SMK Tritech Informatika Medan. Objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah di SMK Tritech Informatika Medan. Media pembelajaran yang digunakan di SMK Tritech Informatika Medan adalah whatsapp, google classroom, zoom meeting, dan google meet
Kata-kata kunci: Pemanfaatan, Media, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 kini melanda dunia. Banyak sektor terkena imbas, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan tidak boleh terhenti, harus tetap berjalan. Pemerintah dan penyelenggara pendidikan harus memiliki solusi mengenai persoalan ini. Agar pendidikan tetap berjalan maka hal yang dilakukan saat ini adalah dengan melakukan “Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring” perubahan demi perubahan harus dilakukan. Mulai dari tidak tanggap teknologi sampai harus tanggap dan paham pemanfaatan teknologi sebagai sarana penunjang pendidikan.

Perkembangan teknologi berdampak pada kemajuan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kreativitas guru. Teknologi dan informasi kini menjadi solusi terbaik untuk pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran telah maju dan berkembang seiring dengan lahirnya revolusi komunikasi yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah efektif digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi.

Perubahan demi perubahan kian terjadi. Media berbentuk platform yang digunakan disetiap instansi pendidikan, pada tingkat sekolah maupun di perguruan tinggi untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti Google Classroom, E-learning, YouTube, WAG, Edmodo, Zoom, Googlemeet dan platform lainnya yang mampu menjadi penunjang fasilitas belajar dari rumah. Media pembelajaran disebut juga sebagai alat atau sumber belajar yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Platform tersebut, tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan.

Sistem pembelajaran daring merujuk pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan

akses/fasilitas belajar dirumah; d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Para pendidik merasa terpaksa harus dapat menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dengan situasi pandemi. Guru yang tidak melek teknologi dituntut harus dapat memanfaatkan teknologi. Tekanan secara mental dan psikis pun kerap terjadi. Pola pikir positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak-anak belajar daring di rumah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan beberapa metode yang kami lakukan dalam penulisan artikel ini. Kami menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan literatur, kemudian hasilnya menunjukkan bahwa teknologi memiliki banyak sekali peran dan manfaatnya dalam dunia pendidikan terlebih saat pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid 19. Pemilihan informan dilakukan secara purposive. Data diperoleh melalui Observasi, dan pemberian angket Subjek penelitian ini adalah SMK Tritech Informatika Medan. Objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah di SMK Tritech Informatika Medan. Media pembelajaran yang digunakan di SMK Tritech Informatika Medan adalah whatsapp, google classroom, zoom meeting, dan google meet.

PEMBAHASAN

A. Media Pembelajaran daring sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Perkembangan teknologi berdampak pada kemajuan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kreativitas guru. Teknologi dan informasi kini menjadi solusi terbaik untuk pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran telah maju dan berkembang seiring dengan lahirnya revolusi komunikasi yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah efektif digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi.

Perubahan dalam sistem pembelajaran yang terjadi harus dapat membawa pendidikan ke arah yang lebih baik. Pendidikan harus tetap berjalan meskipun masyarakat dunia sedang dilanda pandemi. Masa depan bangsa berada ditangan generasi bangsa. Pendidikan harus terus berjalan, kalau pendidikan terpuruk, maka masa depan bangsa akan hancur.

Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan di masa pandemi ini yaitu dengan mengubah pembelajaran dari sistem pembelajaran tatap muka kini berubah menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Alat yang digunakan berupa komputer atau laptop yang dihubungkan dengan internet. Guru dituntut untuk lebih tanggap dalam pemanfaatan teknologi. Selain itu kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran juga harus dikuasai guru agar tidak menimbulkan kejenuhan.

UNICEF, WHO dan IFRC dalam r COVID-19 Prevention and Control in Schools (Maret, 2020) menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus ditutup dan proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai media. Data UNESCO (2020) menyebut 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi Covid-19, sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Di Indonesia pembelajaran daring/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronaviru Disease (Covid-19).

Berdasarkan surat edaran tersebut SMK Tritech memfasilitasi para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan laboratorium Multimedia, laboratorium RPL, dan TKJ digunakan sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru-guru hadir dan mengajar sesuai dengan jam mengajarnya. Pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, dan sesekali menggunakan zoom meeting. MGMP berdiskusi tentang pembuatan media pembelajaran dan batas materi

yang diajarkan. Selain itu setiap MGMP diberi jadwal untuk live di instagram untuk memberikan kuliah umum kepada siswa terkait bidang studi yang diampunya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Daring di Sekolah Berbagai kebijakan pun dilakukan pemerintah demi kelancaran proses pendidikan di masa pandemi, salah satunya dengan menyediakan paket internet dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan.

Pembelajaran daring tidak berjalan mulus jika sekolah maupun orangtua tidak memiliki sarana memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, handphone, atau kuota dan jaringan internet yang memadai. Pemerintah memberi kebijakan membolehkan penggunaan anggaran Dana BOS untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, Pemerintah juga bekerjasama dengan TVRI untuk menampilkan program edukasi.

Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik jika sekolah memiliki infrastruktur yang mendukung operasionalisasi pembelajaran secara daring antara lain koneksi internet, kuota, laptop, dan penguasaan teknologi. Latar belakang siswa secara sosial ekonomi juga sangat memengaruhi apakah kegiatan belajar jarak jauh melalui beragam perangkat daring (zoom, google meet, webex, dsb) dapat optimal dilakukan.

Upaya yang dilakukan untuk menggunakan media pembelajaran di sekolah demi keberlangsungan Pendidikan. Ada beberapa upaya yang dilakukan SMK Tritech Informatika Medan Yaitu: 1) Menyusun jadwal mengajar daring sekitar 1 JP selama 30 Menit, 2) Memfasilitasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di laboratorium Multimedia, TKJ, dan Laboratorium RPL. Setiap guru mengajar menggunakan satu computer yang sudah dikoneksikan dengan internet, 3) memfasilitasi siswa dengan memberikan kartu paket belajar yang merupakan dana bantuan dari Dinas Provinsi. 4) setiap guru wajib membuat media pembelajaran seperti ppt, powtoon, kinemaster, dan lain-lain.5) guru melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa (home visit) guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring.

Selain itu, transformasi sitem pendidikan bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media pembelajaran online juga diperkuat dengan hasil data angket siswa. Hasil penelitian yang diperoleh melalui data hasil survey yang dilakukan melalui angket. Data disajikan dalam bentuk diagram kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil dan evaluasi oleh siswa.

Analisis dari hasil penelitian tersebut dijelaskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan melalui angket yang telah diberikan kepada siswa. Kemudian diuraikan penjelasan terkait dari data yang diperoleh dan bagaimana tindak lanjut dalam menyikapi hal tersebut supaya lebih baik kedepannya. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan kalian dengan sistem pembelajaran (Google Class Room, Zoom, Google Meet dll) yang mudah digunakan.

Berdasarkan hasil survey, untuk pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :



Berdasarkan diagram 1, dapat dilihat bahwa 9,1% siswa merasa sangat puas, 40,9% siswa merasa puas, 23% siswa merasa cukup dan 40,9% siswa merasa cukup terhadap system pembelajaran daring. Hasil tersebut tentu sudah memuaskan. Akan tetapi jika dicermati masih terdapat 9,1% siswa yang kurang puas. Dalam hal tersebut, peneliti menduga bahwa sebanyak 9,1% siswa masih merasa kurang dikarenakan kurang memahami, sitem pembelajaran daring.

2. Bagaimana tanggapan kamu mengenai umpan balik yang diberikan guru dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil survey, untuk pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :



Berdasarkan diagram 2, dapat dilihat bahwa 0% siswa merasa sangat puas, 54 % siswa merasa puas, 36% siswa merasa cukup dan 0% siswa merasa kurang terhadap system pembelajaran daring. Hasil tersebut tentu sudah memuaskan mengenai umpan balik yang diberikan guru mata pelajaran.

3. Apakah media pembelajaran yang diberikan guru dalam pembelajaran daring bervariasi?

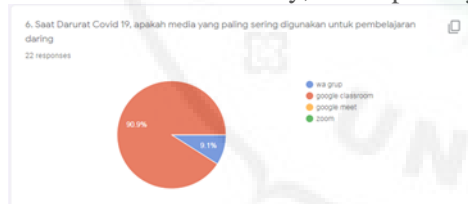
Berdasarkan hasil survey, untuk pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :



Berdasarkan diagram 3, dapat dilihat bahwa 13,6% siswa merasa sangat puas, 54,5% siswa merasa puas, 23% siswa merasa cukup dan 13,6% siswa merasa cukup terhadap system pembelajaran daring. Hasil tersebut tentu sudah memuaskan. Akan tetapi jika dicermati masih terdapat 9,1% siswa yang kurang puas. Dalam hal tersebut, peneliti menduga bahwa sebanyak 9,1% siswa masih merasa kurang dengan media pembelajaran yang diberikan guru.

4. Saat Darurat Covid 19, apakah media yang paling sering digunakan untuk pembelajaran daring?

Berdasarkan hasil survey, untuk pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :



Berdasarkan diagram 4, dapat dilihat bahwa 90,1% google classroom yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Sedangkan sebanyak 9,1% whatsapp digunakan guru dalam pembelajaran.

5. Bagaimanakah kualitas bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan sistem daring? *

Berdasarkan hasil survey, untuk pertanyaan tersebut diperoleh data sebagai berikut :



Berdasarkan diagram 5, dapat dilihat bahwa 9,1% siswa merasa sangat puas, 50% siswa merasa puas, 23% siswa merasa cukup dan 36,4% siswa merasa cukup terhadap sistem pembelajaran daring. Hasil tersebut tentu sudah memuaskan. Akan tetapi jika dicermati masih terdapat 36,4% siswa yang cukup puas. Dalam hal tersebut, peneliti menduga bahwa sebanyak 36,4% siswa masih merasa cukup dengan kualitas bahan ajar yang diberikan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring membawa dampak positif dan negative. Dampak positif dapat guru terpaksa harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi sekaligus harus mampu menggunakannya dalam pembelajaran daring. Dampak negative dari pembelajaran daring, kita sebagai guru hanya dapat mengajarkan anak hanya ilmu pengetahuan saja, namun pendidikan moral dan etika tidak dapat diajarkan melalui pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Rosyada, Dede. 2004. Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Arsyad, 2005. Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mayer, R. E, Multi Media Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasution, S, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rada, R, 2001. Understanding Virtual Universities, USA: Intellect.
- Ulyan Nasri, Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Miarso, Y, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali, 2004.
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B, Online Learning, Concepts, Strategies And Application. Ohio: Pearson, 2005.
- Dryden, Gordon and Vos. J, Revolusi Cara Belajar, Bandung: Kaifa, 2001.
- Ulyan Nasri, Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad

Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar



THE
Character Building
UNIVERSITY